

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Dakwah merupakan suatu komponen yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Islam. Melalui dakwah, ajaran Islam disebarkan kepada masyarakat untuk membimbing mereka menuju kebaikan, moralitas, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Dakwah juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku masyarakat yang lebih baik, itulah sebabnya kenapa dakwah menjadi kewajiban bagi setiap individu.

Dakwah haruslah disampaikan dengan tata bahasa yang tepat dan benar dengan menggunakan komunikasi yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, agar materi dakwah yang dikomunikasikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Terdapat empat pendekatan dakwah dalam masyarakat yaitu metode *tabligh*, *Irshad*, *tadbir* dan *tathwir* atau *tamkin*.

Seorang Dai juga memerlukan metode yang tepat untuk menghadapi berbagai macam karakter mad'u dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Para ahli ilmu dakwah menjelaskan bahwa patokan atau prinsip metodologi dakwah itu ada tiga berdasarkan quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu, bijaksana (*bil hikmah*), perkataan yang baik (*al-mauizhati al-hasanah*), dan berdialog dengan cara baik (*mujadalah*). Di samping pendekatan ini ada hal lain yang penting untuk diperhatikan juga dalam keberlangsungan proses dakwah yaitu media dakwah.

Pola komunikasi juga terdapat dalam kegiatan dakwah, karena dakwah merupakan proses penyampaian informasi tentang ajaran-ajaran Islam. Tujuan dari pola komunikasi ini adalah agar informasi atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dakwah juga memanfaatkan berbagai media, seperti mimbar, majelis taklim, atau masjid.

Aktivitas dakwah termasuk dalam kategori kegiatan keislaman, karena kegiatan keislaman mencakup aktivitas atau rutinitas yang berhubungan dengan keyakinan kepada Sang Pencipta dengan tujuan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Ini mengacu pada praktik-praktik keagamaan dalam Islam. Contoh kegiatan keislaman meliputi pengajian bulanan, pengajian rutin, pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam, dan lain sebagainya.

Setiap wilayah di Indonesia tentu memiliki beragam kegiatan keIslaman sekalipun kegiatannya hanya sebatas pengajian rutin bada maghrib atau majelis taklim. Kegiatan tersebut juga ditentukan berdasarkan karakteristik masyarakatnya, karena pada prosesnya tentu akan ada nilai-nilai yang berbeda antara kegiatan keIslaman di daerah pedesaan dan kegiatan keIslaman pada masyarakat *urban* (perkotaan).

Karakteristik masyarakat desa berbeda dengan karakteristik masyarakat kota, yang mencolok bisa dilihat dari gaya hidup, mata pencaharian, pendidikan, dan budaya. Tidak sedikit masyarakat desa juga masih mempercayai hal-hal mistik atau tabu. Jika dilihat berdasarkan fakta lapangan,

sebagian umat Islam tinggal di wilayah pedesaan, maka tidak heran jika di pedesaan banyak sekali pondok pesantren dan masih kental dengan kegiatan keIslamannya, seperti memperingati hari besar Islam dan yang lainnya.

Kegiatan KeIslaman tentu beriringan dengan tokoh agama atau seorang dai yang menjadi pelaku pada kegiatan keIslaman tersebut. Di suatu daerah tepatnya di Desa Rawabogo terdapat kegiatan keIslaman dan terdapat seorang dai yang akrab disapa Ustadz Deden. Beliau bertempat tinggal di Rt 03 Rw 03 Kp.Selong Desa Rawabogo Kec. Ciwidey, Kab. Bandung. Ustadz Deden merupakan seorang guru dan ahli tabligh di Desa Rawabogo. Saat ini, beliau menjadi kepala Pondok Pesantren Al-Ikhlas Selong.

Ustadz Deden seringkali melakukan pendekatan menggunakan berbagai metode pendekatan dakwah tentu dengan pemahaman mengenai metode yang digunakan untuk berdakwah di kalangan masyarakat desa, ketawadhuan nya sebagai seorang ustaz dinilai sangat luar biasa, beliau juga sering berbaur dengan masyarakat dan ini adalah salah satu elemen dari metode dakwah dengan menggunakan metode kontak langsung, seringkali beliau juga menolak untuk dilabeli sebagai seorang ustaz karena tidak ingin terlihat ada batasan. Karena itulah dakwah beliau di kalangan masyarakat sangat diterima dengan baik.

Ustadz Deden bukan masyarakat asli Desa Rawabogo, namun beliau mengabdikan dirinya untuk Desa Rawabogo. Menjadi salah satu pengurus Yayasan Al-Ikhlas Nurul Iman Selong dan menjadi kepala Pondok Pesantren Al-Ikhlas Selong merupakan salah satu wujud dari pengabdian nya. Bahkan,

Pondok pesantren Al-Ikhlas Selong juga menjadi salah satu pusat pendidikan agama yang ada di Desa Rawabogo, ditengah keterbatasan biaya dan berbagai permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan tingkat pendidikan disana rendah (rata-rata hanya sampai jenjang SMP) Pondok pesantren Al-ikhlas Selong menyediakan wadah untuk tetap melanjutkan pendidikan meski lebih terfokus dari sisi agama.

Ustaz Deden layak untuk diteliti karena pola komunikasi dakwah beliau dapat mempengaruhi masyarakat Desa Rawabogo. Salah satu contohnya adalah beliau dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat yang semula tidak paham agama bahkan dari hal dasar menjadi paham karena ustaz Deden menyampaikan dakwah dari mulai hal dasar dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kepiawian beliau menghadapi dinamika dakwah di desa Rawabogo juga sangat luar biasa. Selain itu, motivasi beliau untuk mengabdikan diri menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat penting untuk diketahui sebagai salah satu sumber inspirasi. Maka, akan dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Deden Sutiana pada Kegiatan KeIslaman Masyarakat Pedesaan (Studi di Desa Rawabogo Ciwidey Bandung)”**

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian pada Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Deden Sutiana Pada Kegiatan KeIslaman Masyarakat pedesaan (Studi di Desa Rawabogo Ciwidey Bandung) diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode dakwah Ustaz Deden Sutiana dalam mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo?
2. Apa Media dakwah yang digunakan Ustaz Deden Sutiana dalam menjalankan kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo?
3. Apa model komunikasi dakwah yang digunakan Ustaz Deden ketika melaksanakan kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Ustaz Deden Sutiana dalam mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo.
2. Untuk mengetahui media dakwah yang digunakan Ustaz Deden Sutiana dalam mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo.
3. Untuk mengetahui model komunikasi dakwah yang digunakan Ustaz Deden ketika mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau referensi bagi peneliti lain dalam bidang dakwah, khususnya bagi mereka yang berada di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru atau informasi yang bermanfaat.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pembelajaran yang memperluas wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kegiatan keislaman di masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Rawabogo.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat dibidang kajian komunikasi dan keIslaman.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian bahwa judul penelitian yang membahas Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Deden Sutiana Pada Kegiatan Keislaman Di Desa Rawabogo Ciwidey Bandung, secara khusus judul tersebut belum ada yang membahas atau meneliti. Namun, teori dasar yang digunakan pada penelitian ini secara umum sudah pernah dibahas dalam beberapa penelitian, berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai rujukan penulis:

1. Skripsi Iyam Mariyam Fauziyyah dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan KeIslaman (Analisis Deskriptif Pada Kegiatan Dakwah Ustaz Iyas Di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka) penelitian Tahun 2023. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa ustaz Ilyas merupakan seorang dai yang memiliki jadwal kegiatan dakwah yang cukup padat dengan fokus kegiatan dakwah di majelis taklim seperti pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, atau mengisi khutbah jumat

dan khutbah hari raya. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pola komunikasi yang dilakukan oleh ustaz Ilyas sendiri.

2. Skripsi Rifki Saifullah yang berjudul Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah Dalam Berdakwah Terhadap Karyawan Di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono, penelitian tahun 2017. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pola komunikasi dakwah seorang ustaz yaitu ustaz Hidayatullah kepada karyawan sebuah rumah makan. Rumah makan ayam bakar Mas Mono memang di desain oleh menajemennya membangun pola komunikasi yang berlandaskan Islami bahkan setiap karyawan wajib mengikut pengajian rutin dan mengikuti program hafalan alquran.
3. Jurnal Syukri Syamaun dan Eka Yuliyasika dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Dai dan Daiyah Kota Banda Aceh, jurnal tahun 2019. Terdapat kesamaan pada judul penelitian ini yaitu terdapat persamaan dalam menggunakan metode yakni metode deskriptif kualitatif dan membahas pola komunikasi dakwah. Jurnal tersebut meneliti dai daiyah yang ada di kota Banda Aceh yang tergabung dalam organisasi dai dan daiyah kota Banda Aceh yang terbentuk sejak tahun 2010 tanpa mengkhususkan pada suatu objek tertentu. Sgementasi dakwah nya pun beragam dari mulai dakwah dikalangan milenial hingga dakwah dikalangan orang tua, dakwah secara langsung di majelis ta'lim atau tempat umum lainnya seperti sekolah, warung kopi dll hingga dakwah melalui media.
4. Jurnal Nurfadilla, Jamaluddin, Asriadi dan Suriati dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa

Duampanuae, tahun 2021. Terdapat persamaan pada judul penelitian ini yaitu sama-sama membahas pola komunikasi dakwah dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan permasalahan remaja yakni kurangnya Pendidikan agama sehingga dapat mendorong remaja berbuat perilaku yang tidak terpuji, maka dari itu sangat perlu diadakan pembinaan keagamaan.

Peneliti setuju dengan metode yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut yakni menggunakan metode kualitatif deksriptif melalui tahapan wawancara, observasi dan juga dokumentasi karena sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab pertanyaan pada proses penelitian yang dilaksanakan.

Kajian penelitian yang relevan diatas dapat disajikan dalam bentuk table seperti berikut ini:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul penelitian	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan KeIslaman (Analisis Deskriptif Pada Kegiatan Dakwah Ustaz Iyas Di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)	Iyam Maryam Fauziyyah	2023	Kualitatif	Membahas pola komunikasi dakwah dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian berbeda dan Ustaz nya berbeda..
2.	Pola Komunikasi Dakwah Dai dan Daiyah Kota Banda Aceh.	Syukri Syamaun dan Eka Yuliyasika	2019	Kualitatif	penggunaan metode dan pola komunikasi dakwah.	lokasi penenlitainnya dan objek yang diteliti
3.	Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa	Nurfadilla, Jamaluddin, Asriadi dan Suriati	2021	Kualitatif	Menggunakan pola komunikasi dakwah dan	pebedaan pada mad'u yang ditujunya dan lokasi kegiatan

No	Judul penelitian	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Duampanuae.				metode penelitiannya.	keIslamannya.
4.	Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah Dalam Berdakwah Terhadap Karyawan Di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono	Skripsi Rifki Saifullah	2017	Kualitatif	metode penelitian dan membahas pola komunikasi	Kegiatan keIslaman yang dilaksanakan tidak di majelis taklim atau Masjid

Tabel 1 diatas menunjukkan kajian penelitian yang relevan mengenai penelitian yang berjudul Pola “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Deden Sutiana Pada Kegiatan KeIslaman Di Desa Rawabogo Ciwidey Bandung”

Pada penelitian kali ini akan dikaji pola komunikasi ustaz Deden pada kegiatan keIslaman di masyarakat pedesaan secara umum, tidak hanya di majelis taklim saja melainkan meliputi santri di pondok pesantren dan masyarakat secara keseluruhan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Rusdiana dalam bukunya mengatakan, Pola komunikasi adalah gambaran sederhana dari bagaimana komunikasi berlangsung, menunjukkan bagaimana setiap komponen komunikasi saling terhubung satu sama lain. Ini juga bisa dijelaskan sebagai interaksi dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti (Rusdiana, n.d.) (Rusdiana, 2019: 92-93).

Penelitian ini akan menggunakan teori persuasif oleh Perloff (2017) dengan tahapan *The Hovland/Yale Model Persuasion*. Teori ini adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh para peneliti di Universitas Yale pada tahun 1950-an untuk memahami bagaimana pesan persuasif memengaruhi perilaku manusia.

Carl Hovland menyusun pertanyaan kunci untuk memahami komunikasi: "sumber" (*source*) ini merujuk pada siapa atau apa yang menyampaikan pesan persuasif. Faktor-faktor seperti kredibilitas, otoritas, dan daya tarik sosial sumber pesan akan mempengaruhi sejauh mana pesan tersebut akan diterima oleh audiens. "Pesan?" (*Message*) pesan persuasif harus disusun dengan cermat. Isi pesan, struktur, bahasa, dan argumentasi yang digunakan dalam pesan dapat memengaruhi sejauh mana pesan tersebut akan mempengaruhi audiens. Pesan yang lebih kuat dan persuasif akan cenderung memiliki dampak yang lebih besar. pesan yang disampaikan, dan "Penerima?" (*Audience*) kepentingan, sikap, nilai, pengetahuan, dan karakteristik lain dari audiens sangat memengaruhi resepsi pesan persuasif. Identifikasi dan pemahaman audiens adalah kunci untuk merancang pesan persuasif yang efektif.

The Hovland/Yale juga menyatakan minatnya sebagai peneliti dalam memahami alasan di balik kemampuan pesan untuk mengubah sikap. Hovland secara alami tertarik pada upaya menjelaskan tujuan pembelajaran dan motivasi, dan ia menekankan bahwa persuasi adalah penjelasan dari proses pesan argumen dan mencatat perubahan sikap yang

terjadi dalam setiap tahap proses tersebut. Untuk dapat mempengaruhi seseorang, individu harus mampu menarik perhatian, memahami, mempelajari, menerima, serta mempertahankan pesan (Perloff, 2017). (Sarinta et al., 2023)

2. Kerangka Konseptual

Pola komunikasi adalah metode atau cara dalam interaksi antara dua individu atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi dengan metode yang tepat (Nur Fadillah et al., 2023). Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh penerima. Selain itu, pola komunikasi sering kali merujuk kepada berbagai istilah lain, seperti konteks komunikasi, tingkat komunikasi, bentuk komunikasi, situasi, kondisi, jenis, cara, dan kategori komunikasi. Pola atau konteks komunikasi ini sangat bergantung pada kondisi atau situasi yang ada dalam proses komunikasi itu sendiri, dan biasanya dapat dilihat dari para peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut

Dakwah adalah tugas suci seluruh Nabiyyullah. Dakwah para rasul mengajarkan Aqidah Islam Tauhidullah, amal shaleh, Amar ma'ruf dan nahyi munkar, agar seluruh manusia mendapat kehidupan yang baik. Kegiatan dakwah sudah tidak asing lagi dalam kehidupan umat Islam karena hadir di tengah kehidupan manusia. Dakwah mengevaluasi dengan baik seluruh aktivitasnya. Dalam kehidupan masyarakat muslim, beliau selalu hadir dengan berbagai pola, gaya dan pesan. Atribut dan fashion merupakan simbol yang dibawa oleh umat Islam, namun Islam tidak

sebatas itu saja. Dia bisa melampaui atribut-atribut itu. Dakwah membawa dinamika dalam kehidupan, terutama bagi masyarakat yang menaruh perhatian dan semangat dalam melaksanakannya

Dalam buku Riset dakwah karya Bambang Saiful Ma'arif mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk mengubah pandangan dan pemikiran manusia sehingga mereka menerima keyakinan atau hal-hal yang bermanfaat bagi mereka. Dakwah juga berperan sebagai seruan atau dorongan untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan atau tindakan yang dapat merugikan mereka.

Dakwah termasuk kedalam jenis pola komunikasi, karena pola komunikasi berperan sebagai model interaksi antara dua individu atau lebih dalam proses komunikasi pesan yang dapat dipahami serta diterapkan pada kehidupan (Syamaun & Yuliyastika, 2019). Komunikasi dakwah melibatkan penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam beragam konteks, dengan tujuan memotivasi dan menghadirkan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Beberapa konteks komunikasi dakwah meliputi komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan penggunaan media (Rakhmat et al., 2009).

Kegiatan KeIslaman adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, yang mencakup bidang-bidang seperti hukum Islam (Fikih), teologi (Ilmu Kalam), serta pemahaman-pemahaman lain seputar Islam, seperti konsep sekularisme di dunia Barat, studi-studi keilmuan dalam Islam, dan ekonomi Islam.

Tujuan dari kegiatan Kegiatan KeIslaman ini adalah membentuk individu yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan akhlak yang baik, serta mematuhi perintah-perintah Allah. Selain itu, kegiatan keIslaman juga berfungsi sebagai wadah untuk menjadikan kehidupan sehari-hari lebih bermanfaat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Fauziyyah I. M., 2023).

Selain itu, bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang ajaran Islam, mendorong toleransi, mendukung dialog antaragama, serta memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip keagamaan. Kegiatan KeIslaman juga bertujuan untuk memahami bagaimana Islam berperan dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat saat ini. Ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mengkaji pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dinamika global.

Kegiatan KeIslaman dalam konteks masyarakat pedesaan adalah suatu bidang studi yang mendalam yang memeriksa cara Islam memengaruhi, dipahami, dan diamalkan dalam lingkungan pedesaan. Masyarakat pedesaan memiliki ciri-ciri dan tantangan unik yang mempengaruhi cara mereka memahami dan menjalankan ajaran Islam. Salah satu aspek penting dalam Kegiatan KeIslaman di masyarakat pedesaan adalah hubungan antara Islam, tradisi budaya lokal, dan kehidupan pertanian. Dalam lingkungan pedesaan, Islam sering kali disesuaikan dengan tradisi

setempat, dan etika pertanian, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi di pedesaan menjadi perhatian utama.

Tingkat pendidikan dan literasi di pedesaan dapat berbeda dari perkotaan, dan Kegiatan KeIslaman mempertimbangkan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan di masyarakat pedesaan. Akses terhadap ulama dan pemimpin keagamaan juga dapat terbatas di pedesaan, membuat peran pemuka agama di lingkungan ini sangat penting dalam menjaga dan mengajarkan Islam. Selain itu, Kegiatan KeIslaman masyarakat pedesaan memeriksa bagaimana Islam memengaruhi kehidupan sosial, keluarga, dan perilaku keagamaan di pedesaan, termasuk ritual keagamaan, perayaan, dan praktik ibadah.

Selain itu, faktor-faktor politik dan hukum juga dapat memengaruhi praktik keagamaan di pedesaan, terutama dalam konteks negara-negara dengan hukum syariah atau hukum Islam. Kegiatan keIslaman masyarakat pedesaan memiliki nilai penting dalam memahami keragaman pemahaman Islam dan praktik keagamaan di seluruh dunia, serta bagaimana faktor-faktor kontekstual dapat memengaruhi cara Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pedesaan. Hal ini juga dapat membantu dalam merancang pendekatan yang sesuai dalam pendidikan, pelayanan, dan pengembangan masyarakat di daerah pedesaan yang didasarkan pada pemahaman lokal dan agama.

Menurut Sapari Imam Asy'ari, konsep desa bisa dijelaskan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu aspek morfologi, jumlah

penduduk, ekonomi, sosial budaya, dan hukum. Dari segi morfologi, desa adalah wilayah di mana penduduk atau masyarakat menggunakan lahan atau tanah untuk pertanian dan memiliki bangunan rumah yang tersebar. Dari segi jumlah penduduk, desa memiliki populasi yang relatif kecil dengan tingkat kepadatan yang rendah.

Dari segi ekonomi, desa adalah area di mana penduduk utamanya mencari nafkah melalui pertanian, bercocok tanam, atau penangkapan ikan. Dalam aspek sosial budaya, desa terlihat dalam hubungan sosial antara penduduknya yang cenderung memiliki sifat-sifat seperti hubungan kekeluargaan, sifat pribadi, terbatasnya pilihan, tanpa pembagian kelas sosial, dan cenderung bersifat homogen serta mementingkan gotong royong. (Sukardi, 2015)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian terkait dengan kegiatan keIslaman Ustaz Deden bertempat di Desa Rawabogo, Kec. Ciwidey, Kab. Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena Ustaz Deden memiliki keunikan dan ciri khas dalam menyampaikan dakwahnya baik dakwah secara langsung seperti di majelis ta'lim maupun dakwah secara tidak langsung yaitu dengan cara berbaur ke masyarakat. Kerendahan hati dan ketawaduan beliau sebagai seorang ahli ilmu membuat beliau banyak digemari dan disegani oleh masyarakat Desa Rawabogo.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, menurut Guba (1990:26) Paradigma konstruktivisme adalah salah satu upaya untuk memahami dan menjelaskan bagaimana realitas di masyarakat sosial itu terjadi dan bermakna (Gunawan, 2013:49). Karena alasan tersebut, penelitian ini berfokus untuk menjelajahi realitas sosial yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para pengikut Islam yang dipimpin oleh Ustaz Deden di Desa Rawabogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada analisis proses dan pemikiran induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, serta menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2013: 80). Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan keislaman Ustaz Deden Sutiana di Desa Rawabogo.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Whitney (1960: 160), metode deskriptif adalah upaya untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan kata lain, penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi secara aktual..

Tujuan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif ini adalah untuk mencari informasi atau fenomena

yang terjadi terhadap kegiatan keIslaman ustaz Deden di Desa Rawabogo. Selain itu, diantara banyak nya metode penelitian, metode inilah yang paling relevan untuk menghasilkan informasi yang terpercaya , akurat tanpa ada rekayasa serta dijadikan simpulan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif. Jenis data dapat diperoleh selama proses penelitian berlangsung seperti, kata-kata atau perilaku yang dapat diteliti dan diamati. Jenis data yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Mengenai metode dakwah Ustaz Deden Sutiana dalam mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo.
2. Mengenai media komunikasi dakwah yang digunakan Ustaz Deden Sutiana mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo.
3. Mengenai model dakwah yang digunakan Ustaz Deden Sutiana mengisi kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo.

2) Sumber data

a) Sumber Data Primer

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dalam aktivitas dakwah. Titik fokus utama dalam sumber data ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara Ustaz Deden yang merupakan tokoh agama di Desa Rawabogo dan juga masyarakat Desa Rawabogo sebagai Jemaah ustaz Deden Sutiana.

b) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bukan sumber data utama atau merupakan sumber kedua. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui jurnal, artikel, dan referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh peneliti. Informan bukan hanya sekedar memberikan tanggapan terhadap permintaan peneliti, melainkan memiliki kebebasan untuk memilih arah dan selera dalam menyampaikan informasi dan untuk menganalisis subjek tertentu, seperti pengumpulan data sampel melalui wawancara guna memahami kebutuhan dalam penelitian (Qomar, 2022:87). Adapun informan dan unit analisis yang diperlukan pada penelitian ini adalah Ustaz Deden, santri pondok pesantren al-ikhlas nurul iman selong, dan masyarakat Desa Rawabogo selaku jemaah ustaz Deden Sutiana.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diperlukan metode dan instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan selama proses penelitian ini :

1. Observasi digunakan untuk mengamati, melihat, mencermati perilaku yang tampak atau karakteristik manusia secara langsung untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2012:131). Oleh karena itu, observasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu observasi secara langsung

terhadap ustaz Deden dalam melaksanakan kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo, Kec. Ciwidey, Kab.bandung.

2. Wawancara, wawancara dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pemberi informasi (responden) dan peneliti yang didalamnya terjadi proses pertukaran informasi, aturan, tanggung jawab, motif, dan informasi (Herdiansyah, 2012:118). Oleh karena itu, pada penelitian ini membutuhkan wawancara secara langsung yang akan dilaksanakan dengan ustaz Deden beserta jemaahnya pada kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo, Kec.Ciwidey, Kab.Bandung.
3. Dokumentasi untuk memvalidasi data dan fakta yang terjadi di lingkungan tempat penelitian dilakukan, disarankan untuk menyertakan foto-foto sebagai bukti. Dalam tahap dokumentasi, metode yang digunakan adalah mengumpulkan data yang relevan melalui wawancara dan observasi terkait dengan aktivitas dakwah Ustaz Deden serta kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo. (Safayona, 2021:14)

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengumpulan informasi dengan tujuan mencari jawaban yang diinginkan. Tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan penyusunan data yang diperlukan.
- b. Pemahaman terhadap keseluruhan isi data yang terkait dengan Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Deden Sutiana.

- c. Pemahaman terhadap metode dakwah oleh Ustaz Deden yang menjadi salah satu daya tarik pada aktivitas keIslaman di Desa Rawabogo.
- d. Identifikasi secara detail mengenai model komunikasi dan media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan keIslaman di Desa Rawabogo
- e. Merumuskan kesimpulan dari hasil analisis dan mengambil keputusan yang bermanfaat untuk merangkum temuan penelitian sebagai panduan bagi penelitian berikutnya.

8. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024
1.	Penyusunan proposal penelitian							
2.	Bimbingan proposal penelitian							
3.	Seminar usulan penelitian							
4.	Revisi usulan penelitian							
5.	Bimbingan skripsi							
6.	Pengambilan data penelitian							
7.	Pengolahan data penelitian							
8.	Bimbingan akhir skripsi							
9.	Pelaksanaan sidang munaqsyah							
10.	Revisi hasil sidang munaqsyah							